

PERAWAT MENGABDI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)

Vol. 1 No.2 (Oktober 2022) pp. 59-64

<http://journal.akperkabpurworejo.ac.id/index.php/pmkep/index>

p-ISSN : xxxx-xxxx e-ISSN : xxxx-xxxx

Pengabdian Kepada Masyarakat Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Resiko Bunuh Diri pada pasien ODGJ Di Desa Ketangi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo

Bayu Seto Rindi Atmojo¹, Rina Saputri², Nurul Masrulloh³, Woro Haryanti⁴
^{1,2,3,4} Program Studi DIII Keperawatan, Akper Pemkab Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia, 54152
E-mail Corespondence: bayuatmojo97@gmail.com*

Info Artikel:

Diterima : 12 September 2022

Diperbaiki : 03 Oktober 2022

Disetujui : 24 Oktober 2022

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, pencegahan bunuh diri, ODGJ

Keywords: Health Education, Suicide Prevention, ODGJ

Abstrak: Permasalahan bunuh diri ini merupakan permasalahan yang menjadi masalah global sehingga pada tahun 2019 menjadi tema dalam hari kesehatan jiwa dunia karena dalam 40 detik seseorang di dunia ini meninggal karena bunuh diri (Nirola, 2019). Hasil studi pendahuluan di Desa ketangi masih banyak masyarakat di desa ketangi yang belum mengetahui tentang bunuh diri. Berdasarkan latar belakang di atas maka pengabdian melakukan pengabdian masyarakat bertujuan untuk mengadakan Pendidikan Kesehatan terkait pencegahan resiko bunuh diri. Pendidikan Kesehatan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Alat yang digunakan adalah dan leaflate. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 24 orang yang terdiri dari para orang tua, remaja lansia dan kader posyandu. Hasil Pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan menjadi 100% peserta paham tentang Dukungan Keluarga terhadap kejadian Bunuh diri.

Abstract : The problem of suicide is a problem that has become a global problem so that in 2019 it became the theme of World Mental Health Day because in 40 seconds someone in this world dies due to suicide (Nirola, 2019). The results of the preliminary study in the village of ketangi there are still many people in the village of ketangi who do not know about suicide. Based on the above background, the community service aims to provide health education related to the prevention of the risk of suicide. This Health Education uses the lecture method and question and answer discussion. The tools used are and leaflate. The service activity was attended by 24 people consisting of parents, elderly youth and posyandu cadres. The results of this community service show an increase to 100% of participants understanding about Family Support for Suicide.

Pendahuluan

Ide bunuh diri cenderung pertama kali muncul pada masa remaja, dan prevalensi ide bunuh diri lebih tinggi di kalangan remaja dibandingkan dengan kelompok usia

lainnya Ide bunuh diri semakin meningkat pada remaja dan berkorelasi dengan depresi yang semakin meningkat juga. Masa remaja umumnya terjadi permasalahan pada sosialisasi dan konflik antar pribadi yang membuat remaja berfikir bunuh diri adalah solusi dari masalahnya (Grimmond, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan Aulia dkk (2019) menyatakan bahwa ide bunuh diri pada remaja ini muncul karena permasalahan hubungan dengan teman sebaya, masalah rumah dan masalah akademik, fakta yang menarik adalah 50% remaja dengan ide bunuh diri memilih teman dekat untuk menyelesaikan permasalahannya. Pemahaman terhadap faktor penyebab ide bunuh diri ini penting untuk memprediksi risiko bunuh diri sebagai usaha pencegahan dan menurunkan angka kejadian bunuh diri pada remaja untuk menyelamatkan remaja sebagai agen perubahan bangsa Indonesia saat ini memasuki masa bonus demografi membutuhkan remaja yang berkualitas yang memiliki kompetensi dan daya saing yang tinggi untuk memaksimalkan keunggulan tersebut.

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016 mencatat setidaknya ada 812 kasus bunuh diri di seluruh wilayah Indonesia. Tingkat kematian bunuh diri berdasarkan umur di Indonesia 2017 pada umur 15-49 tahun sebesar 3,89% dari 100.000 penduduk yang turun pada tahun 2016 sebesar 3,9 % dari 100.000 penduduk (Jayani, 2019). Indonesia berada di peringkat 159 dalam hal tingkat bunuh diri di dunia (Damarjati, 2019). Kasus remaja bunuh diri sering terjadi di Indonesia dengan berbagai alasan seperti: seorang remaja gantung diri setelah putus hubungan percintaannya, seorang remaja di blitar bunuh diri karena tidak dibelikan handphone (Zulaikha dan Nining, 2018).

Hasil wawancara dengan petugas Kesehatan puskesmas bragolan dan warga di desa ketangi mengatakan bahwa tidak mengetahui tentang bunuh diri dan bagaimana cara pencegahan terhadap kejadian bunuh diri. Oleh karena itu sangat diperlukan Pendidikan Kesehatan terkait pencegahan terhadap kejadian bunuh diri. Melihat latar belakang yang ada maka penulis mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Pendidikan Kesehatan pencegahan terhadap kejadian bunuh diri Di Desa ketangi, kecamatan purwodadi, Kabupaten Purworejo. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan akan meningkatkan pengetahuan keluarga dan kader posyandu serta masyarakat terkait dukungan keluarga terhadap kejadian bunuh diri.

Metode

Kegiatan Pendidikan Kesehatan pencegahan terhadap kejadian bunuh diri telah dilaksanakan pada bulan juni 2022 di Desa ketangi ,kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dengan Ceramah untuk memberikan pemahaman kepada peserta Pendidikan Kesehatan dan Diskusi/Tanya Jawab atau pada saat diakhir acara. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah ppt dan leaflete untuk memberikan materi pendidikan kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh peserta sejumlah 20 orang tua yang terdiri dari para orang tua, lansia, remaja dan kader posyandu.

Hasil dan Pembahasan

Tindakan bunuh diri akan selalu didahului oleh ide bunuh diri (*suicide ideation*). Sehingga, pencegahan dan penanganan yang serius sangat diperlukan, semisal gencar melakukan promosi dan edukasi pada mahasiswa perihal bunuh diri beserta dampak dari kesedihan yang akan ditimbulkan terhadap keluarga, sahabat, maupun orang-orang disekitarnya. Selain dukungan sosial (*social support*), literasi kesehatan mental (*mental health literacy*) juga menjadi trend wajib yang juga harus terus dipromosikan di lingkungan akademis, mengingat masih cukup maraknya mahasiswa di indonesia yang cenderung masih memiliki tingkat mental *health literacy* yang rendah (Idham dkk, 2019).

Konsep upaya kesehatan mental di Indonesia yaitu kegiatan untuk mewujudkan derajat kesehatan mental yang optimal bagi setiap individu, keluarga dan masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Pelaksanaan upaya kesehatan jiwa berdasarkan asas keadilan, perikemanusiaan, manfaat, transparansi, akuntabilitas, komprehensif, perlindungan, serta non diskriminasi. Upaya promotif kesehatan jiwa bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan jiwa masyarakat, menghilangkan stigma, diskriminasi, pelanggaran hak asasi ODGJ, serta meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan penerimaan masyarakat terhadap kesehatan jiwa. Oleh karena itu penting untuk melaksanakan upaya promotif di lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, tempat kerja, masyarakat, fasilitas pelayanan kesehatan, media massa, lembaga keagamaan dan tempat ibadah, serta lembaga pemasyarakatan dan rumah tahanan (Ayuningtyas dkk, 2018).

Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran, pada proses belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor dari luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya.8 Cara memperoleh tahu salah satunya yaitu dengan berdasarkan pengalaman pribadi, pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan cara memperoleh pengetahuan, pengalaman pribadi akan meninggalkan kesan yang kuat, maka dari itu penghayatan akan pengalaman yang lebih lama berbekas. Pendidikan kesehatan jiwa adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi yang bertujuan mengingat fakta atau kondisi nyata dengan cara memberi pengarahan dan aktif memberikan informasi serta ide baru (Anggraini, 2020).

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini kami mendapatkan banyak dukungan yang baik dari Warga desa di Wilayah Desa Ketangi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo. peserta telah bekerja sama dengan baik selama proses kegiatan berlangsung. Kegiatan Pendidikan Kesehatan tentang pencegahan terhadap kejadian bunuh diri ini dilakukan selama ± 40 menit. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan terhadap kejadian bunuh diri . Penggunaan metode ceramah dalam pendidikan kesehatan ini dipilih untuk memberikan materi pencegahan terhadap kejadian bunuh diri. Metode ceramah merupakan metode mengajar yang sangat populer digunakan sejak zaman dahulu. Hal tersebut dikarenakan penggunaan metode ceramah dirasa lebih mudah dilakukan dan tidak membutuhkan banyak perlengkapan (Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, 2014). peserta antusias mendengarkan materi yang disampaikan, peserta juga aktif melakukan diskusi tanya jawab. Pada akhir sesi menggunakan metode tanya jawab atau diskusi tentang materi-materi pendidikan kesehatan yang telah diberikan. Hasil evaluasi yang didapatkan disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pendidikan Kesehatan pencegahan terhadap kejadian bunuh diri Di Desa ketangi, kecamatan purwodadi, Kabupaten Purworejo

Kegiatan	Evaluasi Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan	Evaluasi Pengetahuan Setelah Pendidikan Kesehatan
Pendidikan Kesehatan tentang pencegahan terhadap kejadian bunuh diri	Belum ada peserta yang mengetahui tentang pencegahan terhadap kejadian bunuh diri	20 orang (100%) menjawab benar pencegahan terhadap bunuh diri



Gambar Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasar tabel 1 tampak bahwa adanya peningkatan hasil yang baik sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Adanya peningkatan menjadi 100% peserta paham dengan benar menjawab benar tentang pencegahan terhadap kejadian bunuh diri. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kesehatan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pendidikan Kesehatan pencegahan terhadap kejadian bunuh diri yang dilakukan di wilayah Desa Desa Ketangi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, berjalan dengan baik. Sebanyak 20 peserta hadir dan aktif mengikuti kegiatan pengabdian hingga selesai. Hasil pengabdian menunjukkan 100% peserta paham tentang pencegahan atau Pendidikan Kesehatan pencegahan terhadap kejadian bunuh diri. Maka Pendidikan Kesehatan pencegahan terhadap kejadian bunuh diri di Desa Ketangi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo. Kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa berhasil dan efektif dalam memberikan Pendidikan Kesehatan pencegahan terhadap kejadian bunuh diri.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Akper Pemkab Purworejo yang telah bersedia mendanai seluruh kebutuhan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung.

Daftar Pustaka

Anggraini, N. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Jiwa Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Mencegah Kekambuhan Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa

(Odgi). *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 6(1), 179–184. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/1789>

Aulia dkk. (2019). Analisis Hubungan Faktor Risiko Bunuh Diri Dengan Artikel Riwayat Artikel Abstrak Analysis Of Risk Factors For Suicide Relationship With The Idea Of Suicide In Adolescents. *Jurnal Keperawatan*, 11(4), 307–314.

Ayuningtyas dkk. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>

Damarjati. (2019). *Tingkat Bunuh Diri Indonesia Dibanding Negara-negara Lain*. 19 Jan 2019. diakses 25 Oktober 2022 pada <https://news.detik.com/berita/d-4391681/tingkat-bunuh-diri-indonesia-dibanding-negara-negara-lain>

Grimmond. (2019). *A qualitative systematic review of experiences and perceptions of youth suicide*. *PLoS ONE*. 14(6), 1–25. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0217568>

Idham dkk. (2019). Ide dan Upaya Bunuh Diri pada Mahasiswa. *Intuisi*, 11(3), 177–183.

Jayani, D. H. (2019). *Tingkat Kematian Karena Bunuh Diri di Dunia Turun*. *CNN Indonesia*, 1. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190208124937-%0A284367440/tingkat-kematian-karena-bunuh-diri-di-dunia-turun%0A>

Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, S. N. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(2).

Zulaikha dan Nining. (2018). Bunuh Diri Pada Anak dan Remaja; Suicide in Children and Adolescent. *Suicide in Children and Adolescent, suicide and children*, 11.